

**MAKNA SEMIOSIS PADA KISAH NABI MUSA
MEMBELAH LAUT DALAM AL-QUR'AN
(KAJIAN SEMIOTIKA UMBERTO ECO)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta
Sebagai Syarat Penelitian dalam Bukti Skripsi

Disusun Oleh:

Azis Sonhaji Tamami Winata

NIM.21202085

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Azis Sonhaji Tamami Winata
NIM : 21202085
Tempat/tg. Lahir : Tangerang, 27 Juli 2002
Prodi/Semester : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/VIII
Alamat Rumah : Kp. Gardu RT/RW. 05/011, Desa Kramat, Kec. Pakuhaji
Kab. Tangerang Prov. Banten
Alamat Domisili : Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Komplek Asrama
Mahasiswa, Pendowoharjo Sewon Bantul
Judul : Makna Semiosis Pada Kisah Nabi Musa Membelah Laut
Dalam Al-Qur'an (Kajian Semiotika Umberto Eco)

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 18 Juni 2025

Yang Menyatakan



Azis Sonhaji Tamami Winata
21202085

NOTA DINAS PEMBIMBING

Fatimah Fatmawati, M.Ag

Hal : Skripsi Sdr. Azis Sonhaji Tamami Winata

Bantul, 18 Juni 2025

Kepada yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ An Nur Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama	:	Azis Sonhaji Tamami Winata
NIM	:	21202085
Tempat/tg. Lahir	:	Tangerang, 27 Juli 2002
Prodi/Semester	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/VIII
Alamat Rumah	:	Kp. Gardu RT/RW. 05/011, Desa Kramat, Kec. Pakuhaji Kab. Tangerang Prov. Banten
Alamat Domisili	:	Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Komplek Asrama Mahasiswa, Pendowoharjo Sewon Bantul
Judul	:	Makna Semiosis Pada Kisah Nabi Musa Membelah Laut Dalam Al-Qur'an (Kajian Semiotika Umberto Eco)

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag).

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Fatimah Fatmawati, M.Ag.

2106029501



IIQ
AN NUR
YOGYAKARTA

جَامِعَةُ الْإِسْلَامِ لِلْعِلْمِ وَالْقُرْآنِ

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 100/KM-TA/IIQ-UY/VIII/2025

Skripsi dengan judul:

Makna Semiosis Pada Kisah Nabi Musa Membelah Laut dalam Al-Qur'an (Kajian Semiotika Umberto Eco)

Disusun Oleh:

Azis Sonhaji Tamami Winata

NIM: 21202085

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 93 (A) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Rabu, 23 Juli 2025 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Arif Nuh Saffi, M.Hum.
NIDN: 2119088301

Penguji II

Nur Aini, MA.
NIDN: 2114088704

Ketua Sidang

Fatimah Fatmawati, M.Ag.
NIDN: 2106029501

Sekretaris Sidang

Qowim Musthofa, M.Hum
NIDN: 2112039101

Pembimbing

Fatimah Fatmawati, M.Ag.
NIDN: 2106029501



Dekan Fakultas Ushuluddin

H.M. Ikhsanudin, MSI
NIDN: 2102067701

MOTO

“TAKUT MATI JANGAN HIDUP, TAKUT HIDUP MATI SEKALIAN”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini
kepada dua jiwa yang menjadi awal dari semesta makna dalam hidupku,

Untuk Bapak,
yang dalam diamnya menyimpan keteguhan,
seperti bumi yang setia memikul segala beban tanpa keluhan.
Langkahmu mengajarkanku bahwa hidup bukan tentang banyak berkata,
melainkan tentang berjalan, meski tertatih, menuju makna yang diyakini.
Engkau adalah tanda yang tak banyak bicara,
namun selalu hadir dalam denyut waktu dan ketegasan doa.

Untuk Umi,
yang kini telah berpulang ke rahim keabadian.
Ragamu mungkin telah menyatu dengan tanah,
tapi cintamu hidup sebagai semacam bahasa
yang tak pernah selesai kutafsirkan.
Engkaulah rumah yang telah lama tiada namun tak pernah benar-benar pergi,
sebuah jejak tak terlihat yang selalu menuntunku,
seperti tanda-tanda Tuhan yang tersembunyi dalam kesunyian.

Umi,
engkau adalah metafora paling indah dari cinta yang tak bersyarat,
dan bapak, engkaulah semiosis dari keteguhan yang tak tampak namun terasa.

Skripsi ini bukan hanya sebarang tugas akademik,
melainkan serpih kecil dari pencarian makna tentang hidup, cinta, kehilangan, dan
ketabahan.
Jika tiap halaman adalah tanda,
maka kalian berdualah maknanya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet

س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
اَ... يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
اَ... وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... يَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ... يَ	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas

و..و	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ : Qāla
- رَمَى : Ramā
- قِيلَ : Qīla
- يَقُولُ : Yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : Raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : Al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ : Talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ : Nazzala
- الْبِرُّ : Al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ : Ar-rajulu

- الْقَلَمُ : Al-qalamu
- الشَّمْسُ : Asy-syamsu
- الْجَلَالُ : Al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ : Ta'khužu
- شَيْءٌ : Syai'un
- النَّوْءُ : An-nau'u
- إِنَّ : Inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ :Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ : Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Sang Pemilik Makna dan Sumber segala Tanda. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menuntaskan karya ilmiah ini yang berjudul “*Makna Semiosis pada Kisah Pertentangan antara Nabi Musa dengan Fir’aun dalam Al-Qur’an (Kajian Semiotika Umberto Eco)*”.

Skripsi ini bukan sekadar hasil dari rangkaian riset dan analisis teks, melainkan sebuah perjalanan batin yang panjang perjalanan mencari makna di antara tanda-tanda, menggali pesan di balik narasi, serta merenungi misteri komunikasi Ilahi yang termaktub dalam Al-Qur’an. Seperti halnya Musa yang menapaki jalan sunyi menuju Tursina untuk bertemu Tuhannya, penulis pun menapaki jalan akademik yang penuh liku demi menemukan seberkas cahaya pemahaman atas ayat-ayat-Nya.

Dalam kisah Musa dan Fir’aun, tersimpan tidak hanya narasi sejarah, tetapi juga semesta tanda yang terus bersuara hingga hari ini. Dengan lensa semiotika Umberto Eco, penulis mencoba menyingkap bagaimana makna bergerak, menunda, dan bertransformasi dalam jalinan teks suci. Tentu, pencarian ini bukan tanpa hambatan. Ada titik lelah, ada tanya yang tak segera terjawab, namun semua itu menjadi bagian dari proses yang membentuk kedewasaan berpikir dan keikhlasan hati. Bagi penulis, proses penyusunan skripsi ini tidak sekadar memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga menjadi perjalanan intelektual dan spiritual yang penuh pembelajaran.

Segenap penghargaan dan rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Umi, Bapak, Kakak, Keluarga Besar H. Saminan, Keluarga Besar Mbu Apsih, yang selalu mensupport penulis merantau ke Jogja
2. *Al-maghfurillah* Simbah KH. Nawawi Abdul Aziz al-Hafidzh dan *Al-Maghfurlaha* Simbah Nyai HJ. Walidah, beserta seluruh jajaran *zuriyah*, yang selalu penulis harap keberkahan ilmunya.
3. Abah Agus Muhammad Rumaijizat. S.Pd.I, sang pencerah hati, semoga Allah memberikan kemudahan dalam setiap langkah dakwahnya dan memberikan keberkahan ilmunya kepada penulis.
4. Dr. Ahmad Sihabbul Millah, M.A, Rektor IIQ An Nur Yogyakarta, Kiyai Muhammad Ikhsanudin, M.S.I, Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Abdul Jabbar, M.Phil, Kaprodi IAT, serta seluruh jajaran civitas akademik IIQ An Nur Yogyakarta, yang telah membuka jalan bagi lahirnya karya ini.
5. Ibu Fatimah Fatmawati, M.Ag, Pembimbing skripsi, yang dengan sabar membimbing penulis dalam memahami struktur ilmiah dan kedalaman makna.
6. Sahabat-Sahabati PMII Komisariat An Nur, Rayon An Nawawi, Rayon sebelah, kang-kang Nurul Huda, yang selalu menjadi wadah pergulatan dialektika penulis
7. Makhluk Konter, semoga Allah memberikan hidayah iman dan taqwa kepada mereka
8. Entitas istimewa, biar namanya dilukis dalam cinta
9. Siapapun, yang laptop, PC, dan Flashdisknya penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini. Amal ibadah kalian semoga tertuai di akhirat.

Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kata sempurna. Namun sebagaimana setiap tanda menuntut penafsirnya, maka biarlah karya ini menjadi tanda kecil yang mengundang tafsir, kritik, dan refleksi lebih lanjut di masa depan. Semoga skripsi ini dapat memberi sumbangsih dalam pengembangan kajian Al-Qur'an dan memperluas cakrawala pendekatan keilmuan terhadap teks wahyu.

Bantul,
Penulis

ABSTRAK

Azis Sonhaji Tamami Winata, Makna Semiosis pada Kisah Pertentangan antara Nabi Musa dengan Fir'aun dalam Al-Qur'an (Kajian Semiotika Umberto Eco). Skripsi, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2025.

Kisah adalah salah satu dari sekian banyak kandungan dalam al-Qur'an yang selalu menarik untuk dibahas. Salah satu kisah yang paling banyak diceritakan adalah kisah pertentangan Nabi Musa dengan Fir'aun yang memiliki banyak tanda menarik untuk diungkap. Selama ini, kajian terhadap kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an lebih banyak difokuskan pada aspek teologis, historis, atau moral. Namun, pendekatan pembacaan tanda masih jarang dilakukan padahal banyak tanda dalam kisah tersebut. Semiotika dipilih untuk mengungkap tanda tersebut karena al-Qur'an mengandung banyak tanda. Semiotika Umberto Eco dipilih oleh penulis sebab teori yang diusungnya adalah semiotika yang komprehensif. Selain itu, teorinya dapat penulis gunakan untuk melihat relevansi pemaknaan kisah tersebut dengan zaman sekarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap makna semiosis yang ada dalam kisah pertentangan antara Nabi Musa dengan Fir'aun dalam al-Qur'an dalamacamata semiotika Umberto Eco serta mencari bagaimana relevansi pemaknannya jika dikontekskan dengan zaman sekarang. Penelitian ini bersifat kepastakaan (*library research*) dengan mengambil obyek yaitu kisah pertentangan antara Nabi Musa dengan Fir'aun dalam al-Qur'an lebih tepatnya adalah pada sub segmen Musa membelah laut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan pendekatan penelitiannya yaitu pendekatan semiotika Umberto Eco dengan metode analisisnya yaitu analisis isi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, ada beberapa tanda dalam kisah pertentangan antara Nabi Musa dengan Fir'aun dalam al-Qur'an memiliki makna semiosisnya, yakni; 'Aṣṣ (tongkat) sebagai kepemimpinan, *Baḥr* (laut) sebagai kebijakan, dan *Aṭ-ṭawd* (gunung yang besar) sebagai kesejahteraan. Namun, masih banyak tanda lain yang memiliki makna semiosisnya seperti jalan yang terbagi menjadi 12 jalan bermakna keteraturan, laut yang dibelah dengan cara memukul bermakna aksi nyata, serta beberapa tanda lainnya. *Kedua*, terdapat relevansi pemaknaan pertentangan antara Nabi Musa dengan Fir'aun dalam al-Qur'an pada zaman sekarang, diantaranya adalah; kepemimpinan yang visioner, pemimpin aksionis, keadilan sebagai pondasi hukum, pemberdayaan kaum yang terpinggirkan, serta transformasi sosial berbasis nilai spiritual dan etika.

Kata kunci: Makna Semiosis, Musa, Laut Terbelah, Semiotika, Umberto Eco

ABSTRACT

Azis Sonhaji Tamami Winata, *The Meaning of Semiosis in the Story of the Conflict between Prophet Moses and Pharaoh in the Qur'an (Semiotic Study of Umberto Eco)*. Thesis, Study Program of Al-Qur'an and Tafsir, Faculty of Ushuluddin, Institute of Al-Qur'an Science (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2025.

Stories are among the many contents of the Qur'an that are always interesting to discuss. One of the most frequently narrated stories is the conflict between Prophet Musa and Pharaoh, which contains many intriguing signs to be explored. To date, studies on the story of Prophet Musa in the Qur'an have mostly focused on theological, historical, or moral aspects. However, the approach of reading through signs (semiotics) is rarely applied, even though the story contains many signs. Semiotics is chosen as the analytical tool because the Qur'an is rich with signs. The semiotics of Umberto Eco is specifically selected by the author due to its comprehensive theoretical framework. Moreover, Eco's theory allows the author to examine the relevance of the story's meaning in today's context.

The aim of this research is to uncover the meaning of semiosis within the story of the conflict between Prophet Musa and Pharaoh in the Qur'an through the lens of Umberto Eco's semiotics, as well as to examine how the interpretation of these signs remains relevant in contemporary times. This study is a library research with the primary object being the Qur'anic narrative of the conflict between Prophet Musa and Pharaoh, particularly the sub-segment of Musa parting the sea. The research method used is qualitative descriptive, with the theoretical approach based on Umberto Eco's semiotics and the analytical method being content analysis.

The results show that: First, several signs in the story of the conflict between Moses and Pharaoh in the Qur'an have semiotic meanings, namely: 'Aṣā (the staff) represents leadership, Baḥr (the sea) represents wisdom, and Aṭ-ṭawd (the great mountain) represents prosperity. However, there are many other signs that have semiotic meaning, such as the road divided into 12 paths, signifying order, the sea being split by striking, signifying concrete action, and several other signs. Second, there is relevance in the meaning of the conflict between the Prophet Moses and Pharaoh in the Qur'an in the present day, including: visionary leadership, actionist leadership, justice as the foundation of law, empowerment of marginalized groups, and social transformation based on spiritual and ethical values.

Keywords: *Semiosis Meaning, Musa, Parted Sea, Semiotics, Umberto Eco*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoretis	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Literature Review	7
BAB II	11
KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN.....	11
A. Kerangka Teori.....	11
1. Pengertian Semiotika.....	11
2. Mazhab Semiotika	12
a. Semiotika Ferdinand de Saussure sebagai Mazhab Semiotika Signifikasi	13
b. Semiotika CS Pierce sebagai Mazhab Semiotika Komunikasi	15
3. Semiotika Umberto Eco	19

a.	Teori Kode sebagai Dasar Semiotika Signifikasi	21
b.	Teori Produksi Tanda sebagai Dasar Semiotika Komunikasi.....	23
B.	Metode penelitian	29
1.	Jenis Penelitian	30
2.	Sumber Data	30
a.	Data Primer.....	30
b.	Data Sekunder	30
3.	Teknik Pengumpulan Data.....	31
4.	Teknik Analisis Data.....	32
5.	Sistematika Pembahasan	33
BAB III		35
GAMBARAN UMUM OBJEK MATERIAL		35
A.	Kisah dalam Al-Qur'an.....	35
1.	Macam-macam Kisah dalam Al-Qur'an.....	36
a.	Kisah Para Nabi	36
b.	Kisah Ummat, Tokoh dan Peristiwa-Peristiwa Masa Lalu.....	38
c.	Kisah yang Terjadi pada Masa Nabi Muhammad.....	42
2.	Tujuan dan Manfaat Kisah dalam Al-Qur'an	44
a.	Menjelaskan Asas-asas Dakwah dan Pokok Syari'at Ajaran Nabi.....	44
b.	Meneguhkan Hati Nabi Muhammad dan Umatnya	45
c.	Membenarkan para Nabi Terdahulu	46
d.	Membenarkan Dakwah Nabi Muhammad.....	47
e.	Menyibak Kebohongan Ahli Kitab.....	48
f.	Menarik perhatian pendengar	49
B.	Kisah Pertentangan Nabi Musa dan Fir'aun dalam Al-Qur'an.....	50
1.	Pra Konflik	53
a.	Kelahiran Musa dan Penyelamatan dari Ancaman Fir'aun	53
b.	Musa Menerima Wahyu di Lembah Suci Tuwa	56
2.	Konfrontasi	57
a.	Pertemuan Musa dengan Fir'aun dan Dakwahnya.....	57
b.	Pertandingan dengan Penyihir Fir'aun	59

3.	Krisis Konflik	61
a.	Kekerasan Fir'aun terhadap Bani Isra'il	61
b.	Penyampaian Tanda-Tanda Kekuasaan Allah.....	62
4.	Akibat Konflik.....	63
a.	Perintah Allah untuk Hijrah.....	63
b.	Terbelahnya Lautan	64
c.	Kematian Fir'aun.....	65
5.	Pasca Konflik.....	65
a.	Bani Isra'il Bebas dari Penindasan.....	65
b.	Peringatan kepada Bani Isra'il.....	66
C.	Kisah Nabi Musa Membelah Laut dalam Al-Qur'an.....	69
1.	Perintah Allah untuk Hijrah.....	71
2.	Terbelahnya Lautan	75
3.	Kematian Fir'aun.....	78
BAB IV.....		83
PEMBAHASAN.....		83
A.	Makna Semiosis Kisah Nabi Musa Membelah Laut	84
1.	Makna Denotatif Kisah Nabi Musa Membelah Laut.....	86
a.	Analisis Ayat Menggunakan Teori Kode	86
b.	Analisis Makna Denotasi.....	88
2.	Makna Konotatif Kisah Nabi Musa Membelah Laut	95
a.	' <i>Aṣā</i> sebagai Kepemimpinan yang Adil dan Bijaksana	96
b.	<i>Baḥr</i> sebagai Kebijakan.....	109
c.	<i>Aṭ-ṭawd</i> sebagai Kesejahteraan yang Tercapai	117
4.	Rincian table denotatif.....	128
5.	Rincian table konotatif.....	129
6.	Keseluruhan makna semiosis	129
B.	Relevansi Pemaknaan Semiosis.....	132
1.	Kepemimpinan Visioner.....	133
2.	Kepemimpinan Aksional	135
3.	Keadilan sebagai pondasi hukum	136

4. Pemberdayaan kaum terpinggirkan	139
5. Transformasi sosial berbasis nilai moral dan etika.....	142
BAB V	145
PENUTUP	145
A. KESIMPULAN.....	145
B. SARAN.....	146
C. PENUTUP	147
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN-LAMPIRAN	155
CURICULUM VITAE.....	160

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Proses Semiotika CS. Pierce.....	16
Tabel 2. Transformasi Semiotika Komunikasi Al-Qur'an.....	27
Tabel 3. Contoh Penilaian Faktual dan Semiosis	28
Tabel 4. Penilaian Faktual dan Semiosis pada Kisah Nabi Musa.....	29
Tabel 5. Pembagian Kisah Musa Menurut Ibadurrahman	52
Tabel 6. Pembagian Segmentasi Kisah Pertentangan antara Musa dengan Fir'aun dalam Al-Qur'an	69
Tabel 7. Pembagian Tanda dalam Segmen Musa Membelah Laut	81
Tabel 8. Mekanisme Pencarian Makna	84
Tabel 9. Analisis Ayat Menggunakan Teori Kode	87
Tabel 10. Analisis Menggunakan Teori Kode.....	87
Tabel 11. Analisis Menggunakan Teori Kode.....	88
Tabel 12. Makna Semiosis dalam Kisah Pertentangan Nabi Musa dengan Fir'aun	128
Tabel 13. Rincian Tabel Denotatif	128
Tabel 14. Rincian Tabel Konotatif.....	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sistem Triadik Pierce.....	17
Gambar 2. Model Komunikasi Pintu Air.....	24
Gambar 3. Pemaknaan 'Aṣā Berdasarkan Kamus	98
Gambar 4. Pemaknaan 'Aṣā Berdasarkan Literatur	106
<i>Gambar 5. Pemaknaan 'Aṣā Berdasarkan Model KF'</i>	<i>107</i>
<i>Gambar 6. Pemaknaan Nabi Musa dengan Bani Isra'īl.....</i>	<i>109</i>
Gambar 7. Pemaknaan Gelombang Laut.....	111
Gambar 8. Pemaknaan Laut Berdasarkan Alur Cerita	112
Gambar 9. Pemaknaan Laut Berdasarkan Model KF	112
Gambar 10. Pemaknaan Laut dengan Konteks Sekarang.....	117
Gambar 11. Pemaknaan Gunung yang Besar	121
Gambar 12. Keseluruhan Makna Semiosis	129